

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian manusia, baik aspek jasmani dan rohani harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan kepribadian seseorang akan tercapai apabila berlangsung melalui suatu proses kearah tujuan akhir perkembangan.

Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Tuhan yang mampu mencapai suatu kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa melalui proses demi proses. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan memiliki tujuan tertentu, yaitu mengarahkan manusia (peserta didik) kepada titik optimal kemampuannya dan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Allah yang beriman dan bertakwa kepada-Nya.

Bagi Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita. Fungsi pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1999), h.1

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari undang-undang di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kemampuan peserta didik yang integral dari potensi spiritual keagamaan, kepribadian, pengetahuan, kecerdasan, emosi dan keterampilan yang benar-benar menjadi bakat dari peserta didik sendiri.

Alquran adalah mukjizat bagi umat Islam. Allah Swt. menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw. demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.³ Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat bagi umat Islam untuk pedoman bagi umat Islam dan membebaskan manusia dari berbagai kegelapan dunia menuju cahaya Allah Swt.

Alquran menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁴ Alquran merupakan sumber ajaran bagi umat Islam dan juga sebagai petunjuk serta pedoman kebahagiaan untuk di dunia dan di akhirat. Hidup di bawah naungan Alquran adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya.

Termasuk keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya*, (Bandung:Citra Umbara 2003), h.7

³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 3

⁴ Sahiron Syamsudin, *Metodelogi Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : Teras, 2001), h.23

Alquran. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya.⁵ Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt., akan selalu dijaga dan dipelihara. Allah Swt., berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Alqur'an. Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai Alquran sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka.⁶ Betapa tidak, Alquran dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan. Pada akhirnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran Alquran. Kaum muslimin juga ikut memelihara Alquran dengan berbagai cara. Baik dengan menghafalnya, menulis dan membukukannya, merekamnya dalam berbagai alat seperti kaset, CD atau lainnya. Sejak dulu hingga sekarang, sekian banyak orang bahkan anak-anak sebelum dewasa telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Alquran, bahkan sekian banyak di antara mereka yang menghafalnya adalah orang-orang yang tidak memahami artinya. Bahkan tidak jarang mereka yang berhasil meraih juara *musaqabah-musaqabah tilawatil* Alquran pada tingkat internasional adalah pemuda-pemuda yang bahasa ibunya bukan bahasa Alquran.

Tiada bacaan seperti Alquran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat

⁵ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Banyuwangi Surakarta: alQudwah,2013), h. 13-14

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat : Lentera Hati, 2011), h. 420-423

bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.⁷ Keistimewaan terbesar Alquran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Alquran. Ia diingat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Alquran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah Swt., akan selalu dijaga dan dipelihara.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah Swt. telah memberi garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran surah Al-qamar ayat 22. Allah Swt. berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini mengidentifikasi kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran.⁸ Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Karena agama Islam tidak pernah mempersulit umatnya, jadi tidak diwajibkan semua orang Islam menghafal Alquran. Orang ingin menghafal Alquran bukan karena paksaan tetapi atas niat dan kehendak sendiri.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat : Lentera Hati, 2011), h. 220-221

Orang yang hafal Alquran akan memperoleh derajat yang tinggi di surga. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ إِقْرَأْ وَرَتَّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا، فَإِنَّ مَنْزِلَ لَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا.

Berdasarkan hadist diatas, Imam Al-Khathabi Rahimahullah dalam *Ma'alim as-Sunan* menjelaskan : ada dalam atsar bahwa jumlah ayat Alquran menentukan ukuran tangga surganya. Disampaikan kepada para penghafal Alquran, “Naiklah ke tangga sesuai dengan yang kamu baca dari Alquran. Barangsiapa yang menyempurnakan bacaan seluruh Alquran maka ia mendapatkan tangga surga tertinggi dan siapa yang membaca satu juz darinya maka akan naik ke tangga sesuai ukuran tersebut.”⁹

Menghafal Alquran itu tidak ubahnya sinar yang mampu menerangi jalan hidup umat Islam agar mampu berjalan dan melintas dengan benar.¹⁰ Oleh karena itu di kehidupan zaman modern sekarang peranan lembaga pendidikan yang bernuansa islami sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi penerus yang qurani sehingga dengan diadakannya pembelajaran menghafal Alquran khususnya menghafal surah-surah pendek secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di bidang keagamaan dan juga dapat menguatkan akidah dan mengkokohkan keimanan. Rasulullah Saw. sangat menganjurkan menghafal Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Alquran di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimani adalah diutamakan yang banyak

⁹ <https://almanha.j.or.id/4540-derajat-hadist-kautamaan-menghafal.alquran.html/11-07-2017/15.05>

¹⁰Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ammah*. (Yogyakarta : Sabil, 2015), h.14

membaca Alquran, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Alquran.

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan terpuji dan amal yang mulia serta sangat dianjurkan Rasulullah Saw.¹¹ Di mana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Hal terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Alquran tetap ada dalam dada kita.

Melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat, harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan.¹² Menghafal Alquran perlu niat dan kemauan yang kuat dalam diri sendiri, apabila tidak ada kemauan maka akan malas menghafal Alquran. Kita juga harus meluangkan waktu untuk menghafal Alquran dan waktu untuk mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya agar senantiasa kita mengingat hafalan yang telah kita hafal, tidak sekedar menghafal sementara saja, tetapi hafal selamanya.

Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi *hafidz/hafidzah*. Beberapa sekolah sekarang ini juga telah banyak menambah

¹¹ Mukhlisoh Zuwawie, *P.M3 Al-Quran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka, 2005), h.34

¹² Raghil As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo : AQWAM. 2009), h.15

pengembangan diri (muatan lokal) menghafal Alquran atau bahkan hanya menghafal juz 30nya saja atau hafalan surah pendek yang sering disebut *Juz 'Amma*.

Adapun sekolah yang menerapkan pengembangan diri (muatan lokal) menghafal surah pendek yaitu MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Pada MI Al-Muhajirin terdapat pengembangan diri (muatan lokal) yaitu BTA (Baca Tulis Alquran) dan hafalan surah pendek. Tetapi sekarang ini hanya di jalankan pengembangan diri (muatan lokal) hafalan surah pendek saja karena kurangnya jam pelajaran untuk BTA (Baca Tulis Alquran).

Proses pembelajaran Alquran khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah metode. Metode adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan. Metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam suatu proses pembelajaran. Dalam mencapai tujuan dibutuhkan suatu metode dan cara yang pantas dan cocok sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan menghafal Alquran atau surah pendek diperlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal surah pendek.

Pembelajaran menghafal surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin akan sangat berdampak bagus terhadap perkembangan pendidikan

keagamaan anak. Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Alquran itu sendiri, metode pendidikan hafalan Alquran turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Alquran dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal. Dengan menggunakan metode maka pembelajaran akan berhasil dengan baik karena metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Penggunaan metode pada pembelajaran hafalan juga memberikan dampak positif kepada penghafal. Seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

Cara yang membantu seseorang menghafalkan Alquran yaitu membiasakan diri membaca Alquran. Seseorang hendaknya membiasakan diri mengulang-ngulang hafalan yang telah dihafal.¹³ Apabila seseorang terbiasa membaca Alquran, maka lama kelamaan akan hafal. Setelah hafal, alangkah baiknya senantiasa mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal agar senantiasa ingat.

Menghafal tidak terlepas dari proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti makhrijul huruf, tanda baca, kaidah tajwid, dan lain-lain) secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat

¹³Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Yogyakarta : Garailmu. 2009), h. 155

dan bagian-bagiannya itu harus dilalui dengan tepat dan pasti.¹⁴ Dalam membaca Alquran kita senantiasa memperhatikan beberapa faktor diantaranya seperti makhrijul huruf, tanda baca serta tajwid.

Berdasarkan kenyataan yang diamati dan dari peninjauan pendahuluan di lokasi, penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin sangat bagus dan berdampak positif karena dengan pengulangan hafalan, peserta didik dapat lebih mengingat hafalan yang telah mereka hafalan sebelumnya. Apabila belum hafal surah tersebut atau surah sebelumnya, maka peserta didik di minta untuk menghafal surah sebelumnya dan tidak melakukan *muraja'ah*. Sebaliknya, apabila sudah hafal surah, maka *muraja'ah* di lakukan untuk mengingat hafalan sebelumnya.

Metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan Alquran para peserta didik. Metode *muraja'ah* juga merupakan metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat mendengarkan *muraja'ah* hafalannya dengan *Ustadz/Ustadzah*. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **"Penerapan**

¹⁴ As-sirjani, Ragib dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Quran*, (Solo : Aqwan, 2004), h. 123

Metode *Muraja'ah* pada Hafalan Surah-Surah Pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi penerapan yang di maksud penulis dilihat dari prosedur, aktivitas, problematika dan hasil belajar pada saat proses penerapan metode *murajaah* pada hafalan surah pendek.

2. Metode

Metode adalah cara sistematis dan berpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode juga diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik pada saat mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini metode yang digunakan peserta didik dalam mengingat hafalan yang sudah dihafal.

3. *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Pengulangan hafalan dapat menjaga dan menguatkan hafalan peserta didik yang telah dihafal.

4. Hafalan

Hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendak hati untuk memasukkan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga peserta didik dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat catatan yang dihafalkan.

5. Surah-surah pendek Alquran

Surah-surah pendek Alquran adalah sejumlah surah yang terdapat dalam juz 30 yang biasanya disebut *Juz 'Ammah*.

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan diatas bahwa yang dimaksud oleh penulis mengenai penerapan metode *muraja'ah* hafalan surah-surah pendek Alquran adalah suatu kegiatan atau cara menjaga dan mengulang hafalan Alquran yang terdapat dalam *juz 30* yang sudah diluar kepala guna menguatkan hafalan dan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni menjadi seorang *tahfidz* dan *tahfidzah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditetapkan fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Untuk membatasi fokus penelitian tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin ?
2. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin ?
3. Bagaimana problematika penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin ?
4. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah mendeskripsikan penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan prosedur penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik dalam penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin
3. Untuk mendeskripsikan problematika penerapan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin
4. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode *muraja'ah* pada hafalan surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafal surah-surah pendek di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa-siswi terutama dilingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidz/hafidzah* sebagai pengahafal Alquran akan semakin efektif.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan mengingat hafalan Alquran menjadi lebih baik lagi.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Alquran merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi umat Islam dan juga merupakan media pembentukan generasi insani yang islami
2. Ketika pertama kali melihat peserta didik melakukan *muraja'ah*, penulis langsung tertarik dengan penerapan metode *muraja'ah* tersebut, karena jarang sekali sekolah yang menerapkan metode *muraja'ah* dalam hafalan surah
3. Sepengetahu penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan penulis pada sekolah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut :

BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II: Metode hafalan surah (pengertian, prinsip dan jenis hafalan surah), Metode *muraja'ah* (pengertian, prinsip, dan prosedur/langkah

metode *muraja'ah*), dan Hafalan Alquran (pengertian hafalan Alquran, definisi menghafal surah pendek, dan ruang lingkup hafalan Alquran)

BAB III: Metode Penelitian berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian

BAB IV: Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data

BAB V: Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran

